

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Minat adalah rasa yang muncul ketika seseorang tertarik terhadap suatu topik atau aktivitas tertentu yang dianggap lebih menarik dan menantang, sehingga timbul keinginan mengikuti atau mendalaminya (Dayshandi dkk, 2017). Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Apabila seseorang memiliki rasa minat terhadap suatu objek, maka ia akan cenderung memberikan tanda perhatian atau rasa kesenangan yang lebih pada objek tersebut (Prihatini, 2017). Minat menunjukkan sikap positif seseorang terhadap suatu hal. Thahir (2014) menyatakan bahwa minat adalah sikap senang kepada suatu hal. Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang akan mempengaruhi proses pembentukan atau perkembangan intelegensi karena minat menjadi pendorong seseorang untuk berbuat atau berusaha dalam mencapai tujuan.

Menurut Sriastuti, dkk (2014), minat merupakan kemampuan seorang anak untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan rasa senang dan penuh kesadaran dari dalam dirinya sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan optimal. Sedangkan Depdiknas (2006) *dalam* Sriastuti, dkk (2014), menyatakan bahwa minat adalah kemampuan untuk memberikan stimulus yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya.

Minat dipengaruhi oleh tiga faktor yang utama yaitu faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik meliputi kesehatan, tinggi badan atau paras seseorang; faktor psikis meliputi perasaan, motif, sifat, sikap, watak dan perhatian; dan faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Minat tidak dibawa sejak lahir namun dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut sehingga dapat tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang. (Marini,

2014). Handayani (2016), menyatakan bahwa minat adalah kesadaran diri yang dapat menimbulkan perhatian terhadap sesuatu. Misalnya seorang siswa yang sedang memperhatikan guru olahraga mempraktikkan gerakan memukul bola voli, siswa mau memperhatikan guru tersebut karena kesadaran diri bahwa ia juga akan melakukan gerakan memukul bola voli tersebut.

Minat dikelompokkan dalam beberapa jenis diantaranya Suharyat (2009) dalam Pari (2017), mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu *expressed interest*, *manifest interest*, *testes interest* dan *inventoried interest*. *Expressed interest* atau minat yang diekspresikan adalah minat yang diungkapkan dengan menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang disenangi dan tidak disenangi. *Manifest interest* atau minat yang nyata adalah minat yang diungkapkan dengan mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subjek. *Testes interest* adalah minat yang diungkapkan untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan alat-alat yang sudah distandarisasikan. Sedangkan Kuder dalam Ahmad (2013) menyatakan bahwa jenis-jenis minat menjadi sepuluh macam, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton

konser dan memainkan alat-alat musik.

9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Whitherington (1999) *dalam* Fajriyah (2019) menyatakan bahwa minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang 24 untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain. Selain itu minat juga dapat memberikan pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan seseorang. Natawijaya (1990) *dalam* Fajriyah (2019) mengemukakan apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka minatnya tersebut menjadi pendorong.

Safari (2003) *dalam* Septiani, dkk (2020) menyatakan bahwa indikator minat terdiri dari perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan atau partisipasi. Perasaan senang ditandai dengan keinginan untuk terus mempelajari apa yang disenangi. Perasaan senang yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhinya dalam melakukan hal tersebut sehingga tidak ada perasaan terpaksa. Ketertarikan merupakan daya gerak yang mendorong untuk cenderung tertarik pada suatu benda, orang, dan kegiatan atau bisa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan penuh perasaan senang dan ketertarikan dapat menerima hal yang dilakukan. Perhatian merupakan pemusatan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian serta mengesampingkan hal yang lain. Keterlibatan adalah dorongan atau kemauan dari diri seseorang untuk ikut melakukan sesuatu sebagai wujud dari rasa senang, ketertarikan dan penerimaan terhadap suatu hal.

Selain itu, Rozikin, dkk (2018) menyebutkan bahwa indikator minat belajar, diantaranya yaitu rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi serta keinginan. Menurut Renninger, dkk (2014) *dalam* Ricardo dan Rini (2017), ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya

peningkatan kemauan untuk belajar. Berbeda dengan pendapat Dan & Tod (2014) *dalam* Ricardo dan Rini (2017), siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri saat belajar seperti perasaan positif, adanya kenikmatan atau kenyamanan, dan adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan terkait yang dipelajarinya.

## **2. Petani**

Pengertian petani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Menurut Sukino (2013) *dalam* Primada dan Irham (2015), petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Petani disebut juga pelaku utama. dalam Permentan No. 67 Tahun 2016 menyatakan bahwa petani adalah Warga Negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.

Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) menyatakan bahwa “Petani sebagai manusia yang hidup bermasyarakat, memiliki kebebasan untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, mempelajari berbagai hal baru, dan mengikuti setiap perkembangan yang ada. Hal ini, akan membentuk karakteristik petani yang berhubungan dengan dengan tingkat kompetensi mereka dalam berusaha tani. Karakteristik ini akan mencerminkan perilaku yang menggambarkan motivasi, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul dalam berusaha tani”.

## **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Pengukuran minat menggunakan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri, diantaranya faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat (Hapnita dkk, 2018). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat

petani dalam penanaman bawang merah asal biji botani (*True Shallot Seed*) adalah:

Adapun faktor internalnya adalah :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan merupakan proses yang diperlukan agar mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengajaran, namun merupakan proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dalam segala aspek. Pendidikan juga mengarahkan pada pengembangan potensi yang dimiliki manusia baik perannya sebagai manusia maupun sebagai masyarakat sepenuhnya (Nurkholis, 2013).

Lamusu (2019) menyatakan bahwa pendidikan akan merubah pola berpikir seseorang terutama dalam menerima perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Tingkat pendidikan seseorang menjadi faktor penting dalam penyampaian atau kemajuan dalam bertani karena informasi teknologi yang disampaikan akan mendapat umpan balik dengan mudah jika petani mempunyai landasan teorinya. Menurut Suyono dan Hermawan (2013) *dalam* Khoir, dkk (2020) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya akan menambah wawasan dan pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan kerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja.

b. Luas Usahatani

Mubyarto (1989) *dalam* Langit dan Anak (2019) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Luas usahatani merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan produksi suatu komoditi. Semakin luas usahatani maka semakin besar jumlah produksi suatu komoditi. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani karena apabila luas lahan semakin luas maka minat petani untuk berusahatani semakin tinggi Panurat (2014).

### c. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah gaji atau upah yang diperoleh seseorang melalui pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan dapat berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia (Yulida, 2012). Tjakrawiralaksana (1983) *dalam* Navais (2014) menyatakan bahwa pendapatan usaha tani merupakan sisa beda dari pada penggunaan nilai penerimaan usahatani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Suyanto *dalam* Panurat (2014) menyatakan pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Petani dikatakan memperoleh keuntungan apabila pendapatan lebih besar dibandingkan dengan pengeluarannya dalam berusaha tadi. Jika petani memperoleh keuntungan maka petani akan memberi respon positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani antara lain produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga jual (Mawardati, 2013).

### d. Kepercayaan diri

Menurut Hakim (2002) *dalam* Pratiwi dan Hermien (2016), kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mengelola semua kebutuhan hidupnya dengan pikiran positif. Kepercayaan diri akan menimbulkan keyakinan dalam melakukan suatu aktivitas sehingga hasil yang diperoleh maksimal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat adalah :

#### a. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat berbaurnya semua komponen masyarakat baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial sehingga dapat mempengaruhi sifat seseorang. Selain itu lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi antara manusia dengan manusia yang lain. Nurhayati, dkk (2016), menyebutkan bahwa suatu lingkungan kerja dikatakan baik apabila dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, nyaman, sehat dan aman, jika lingkungan kerja kurang baik dapat menyebabkan tidak

efisiensinya suatu rancangan sistem kerja. Menurut Soemanto (2020) dalam Muslim (2017), lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan.

b. Peran penyuluh

Menurut UU No 16 Tahun 2006, penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Peran penyuluh pertanian sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian. Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Inten dkk, 2017).

Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya petani di bidang pertanian, untuk menjalankan tugas ini penyuluh harus memiliki kompetensi yang handal, memiliki kemandirian dalam bekerja, profesional serta berwawasan global. Penyuluhan dapat menjadi sarana sosialisasi kebijakan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuan karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Peran penyuluh pertanian meliputi peran penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator petani, teknisi, serta penghubung antara lembaga penelitian dengan petani (Berlian, 2014).

#### **4. Botani Tanaman Bawang Merah**

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) family *Lilyceae* yang berasal dari Asia Tengah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sering digunakan sebagai penyedap masakan. Selain itu, bawang merah juga mengandung gizi dan

senyawa yang tergolong zat non gizi serta enzim yang bermanfaat untuk terapi, serta meningkatkan dan mempertahankan kesehatan tubuh manusia. Bawang merah merupakan tanaman semusim berbentuk rumput yang tumbuh tegak dengan tinggi dapat mencapai 15-50 cm dan membentuk rumpun. Klasifikasi tanaman bawang merah adalah sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*  
Divisio : *Spermatophyta*  
Subdivisio : *Angiospermae*  
Class : *Monocotyledonae*  
Ordo : *Liliaceae*  
Family : *Liliales*  
Genus : *Allium*  
Species : *Allium ascalonicum L*

Rukmana (1994) dalam Pujiati, dkk (2017) menyatakan bahwa akar tanaman bawang merah berbentuk akar serabut yang tidak panjang. Karena sifat perakaran inilah, bawang merah tidak tahan kering. Bentuknya seperti pipa, yakni bulat kecil memanjang antara 50-70 cm, berlubang, bagian ujungnya meruncing, berwarna hijau muda sampai hijau tua, dan letak daun melekat pada tangkai yang ukurannya relatif pendek. Menurut Wibowo (1995) dalam Pujiati, dkk (2017), bunga bawang merah merupakan bunga majemuk berbentuk tandan yang bertangkai dengan 50-200 kuntum bunga. Pada ujung dan pangkal tangkai mengecil dan di bagian tengah menggebung, bentuknya seperti pipa yang berkubang di dalamnya. Utara Tangkai tandan bunga ini sangat panjang, lebih tinggi dari daunnya sendiri dan mencapai 30-50 cm. Sedangkan kuntumnya juga bertangkai tetapi pendek, antara 0,2-0,6 cm.

##### **5. Penanaman Asal Biji Botani Bawang Merah (*True Shallot Seed*)**

*True Shallot Seed* (TSS) merupakan sumber benih alternatif dalam budidaya bawang merah. Menurut Sumarni dan Sopha (2016) dalam Sopha dan Rofik (2017), budidaya bawang merah (*Allium ascalonicum L*) melalui benih botaninya atau *true shallot seed* (TSS) memiliki kelebihan diantaranya: volume benih yang digunakan jauh lebih sedikit (kebutuhan benih sekitar 7,5 kg per ha dibanding umbi sekitar 1,5 t/ha), biaya pengangkutan lebih murah, penyimpanan lebih mudah, tanaman yang berasal dari TSS lebih kuat dan sehat karena benih TSS bebas virus, dan menghasilkan umbi yang lebih besar. Basuki (2009) dalam



Palupi, dkk (2015) menyatakan bahwa penggunaan benih botani (*true shallot seed/ TSS*) dalam produksi bawang merah (*Allium cepa var. ascalonicum B.*) lebih menguntungkan daripada penggunaan umbi bibit karena TSS dapat meningkatkan produktivitas tanaman sampai 100% dibandingkan dengan penggunaan umbi. Penggunaan TSS juga meminimal resiko benih membawa penyakit tular dibandingkan umbi bibit.

Biaya produksi usahatani bawang merah asal benih botani lebih hemat dibandingkan dari benih umbi (Kurniasari dkk, 2017). Biaya penyediaan umbi bibit mencapai 40% dari total biaya produksi menjadi kendala dalam budidaya secara vegetatif. Penanaman pada musim hujan juga menyebabkan penurunan produktivitas hasil, dengan penggunaan TSS dapat meningkatkan produktivitas tanaman bawang merah pada musim hujan. Sehingga kerapatan tanaman sangat mempengaruhi keberhasilan produksi. Kerapatan tanaman yang tinggi meningkatkan serangan penyakit di musim hujan.

Basuki (2009) dalam Sumarni, dkk (2012) menyatakan bahwa penggunaan TSS layak secara ekonomi karena dapat meningkatkan hasil sampai dua kali lipat dibandingkan dengan penggunaan benih umbi tradisional. Peningkatan hasil sangat menguntungkan bagi petani karena dapat meningkatkan pendapatan petani. Pendapatan atau untung yang lebih besar dapat menarik minat petani untuk beralih dari benih umbi ke benih botani (TSS).

Menurut Rosliana (2002) dan Sumarni (2010) dalam Sumarni, dkk (2012), ada tiga teknik budidaya bawang merah menggunakan TSS, yaitu melalui persemaian, ditanam langsung, dan melalui pembentukan umbi mini (*shallots set*). Penanaman biji secara langsung membutuhkan benih TSS yang lebih banyak, yaitu 3–8 g/m<sup>2</sup>. Melalui persemaian mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan ditanam langsung atau melalui umbi mini, antara lain bibit lebih kuat dan lebih tegar, dan jumlah bibit yang diperlukan lebih hemat.

Tahapan dalam budidaya bawang merah asal biji botani (TSS) adalah sebagai berikut:

a. Persemaian

Persemaian dilakukan dengan persiapan bedengan terlebih dahulu. Kemudian bedengan persemaian dipasang sungkup untuk melindungi dari pengaruh panas

dan hujan. Benih ditabur pada alur dengan kedalaman  $\pm 1$  cm kemudian ditutup kembali dengan media semai. Benih yang dibutuhkan adalah  $\pm 10$  gram/m<sup>2</sup> bedengan atau 1 gram per alur. Musla dibuka setelah biji mulai berkecambah sekitar 5-7 hari setelah semai. Benih siap pindah tanam saat umur 40-45 HSS.

b. Persiapan lahan pertanaman

Bedengan dibuat dengan lebar 120 cm, tinggi 40 – 50 cm. Jarak antar bedengan dan panjang bedengan disesuaikan dengan lahan yang digunakan. Pemasangan mulsa plastik hitam perak dapat dilakukan apabila dianggap perlu (terutama di dataran tinggi).

c. Pindah tanam *seedling*

Lubang tanam dibuat dengan jarak tanam (10 – 20) cm x (10 – 20) cm, sehingga diperoleh populasi sebesar 175 – 700 ribu tanaman per hektar.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan terdiri dari penyulaman, pemupukan, pengairan, pengendalian gulma, dan pengendalian OPT.

e. Panen dan pasca panen

Panen dilakukan setelah 75% daun bagian atas rebah, yaitu pada umur 60 – 80 HST, dapat juga ditandai dengan Sebagian umbi telah tersembul ke atas. Setelah dipanen, dilakukan pelayuan dengan cara penjemuran daun untuk mendapatkan kulit umbi berwarna merah dan berkilau (2-3 hari) di bawah sinar matahari langsung (Kementerian Pertanian, 2017).

## **B. Hasil Pengkajian Terdahulu**

Hasil pengkajian terdahulu merupakan suatu pengkajian yang memiliki kaitan yang relevan dengan pengkajian ini. Tujuan dari pengkajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk memperjelas deskripsi variabel-variabel dan metode yang digunakan dalam pengkajian ini, untuk membedakan, dan membandingkan dengan pengkajian sebelumnya serta mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan. Adapun pengkajian terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Judul, Nama Penulis, dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
1.	Minat Terhadap Penggunaan Biourine Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Bawang Merah ( <i>Allium Ascalonicum.L</i> ) di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi (Andi Marsela Khoir, Endang Krisnawati, Nawangwulan Widyastuti, 2020)	a. Faktor internal: - Umur -Pendidikan formal -Luas lahan -Pengalaman berusahatani b. Faktor eksternal - Kegiatan penyuluhan - Sumber informasi - Sarana dan prasarana - Dukungan pemerintah	Analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan analisis kendall's w.	Faktor yang berpengaruh nyata yaitu pengalaman berusahatani serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata yaitu umur, pendidikan formal, luas lahan kegiatan penyuluhan, sumber informasi pertanian dan dukungan pemerintah.
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menggunakan As-Salam pada Perbankan Syariah (Rista Suryadi dan Ayif Fathurrahman, 2019)	- Pengetahuan - Promosi - Lokasi	Penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Variabel pengetahuan, promosi dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani dalam menggunakan pembiayaan as-salam pada perbankan syariah.
3.	Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian di Kabupaten Ponorogo (Eri Yusnita Arvianti, Asnah dan Anung Prasetyo, 2015)	- Pendapatan - Lingkungan Keluarga - Lingkungan masyarakat - Status sosial	Metode Kuantitatif	Variabel pendapatan, status sosial dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara nyata (signifikan) secara parsial sedangkan variabel lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap minat bertani.
4.	Minat Menanam Padi Sawah Dengan Sistem Jajar Legowo di Desa Tolisu Kecamatan Toili (Darni Lamusu, 2019)	- Anggapan tidak adanya perbedaan antara pola tanam jajar Legowo dan yang lainnya - Pendidikan petani - Sekolah lapang - Produksi	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel yang berpengaruh sangat nyata (signifikan) adalah tidak adanya perbedaan antara jajar legowo dan bukan (x1), pendidikan petani (x2) dan faktor produksi (x4). Sedangkan variabel sekolah lapang berpengaruh tidak nyata (tidak signifikan) terhadap minat petani pada sistem jajar legowo.

Lanjutan Tabel 1.

4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis (Lukman Effendy, Ait Maryani, Ayu Yulia Azie, 2020)	<p>Karakteristik Individu (X1): Umur, Pendidikan, dan Kekosmopolitan</p> <p>Faktor Eksternal (X2): Kegiatan penyuluhan pertanian, Ketersediaan SDA, dan Dukungan pemerintah</p> <p>Motivasi (X3): Memperoleh penghargaan, Keinginan berprestasi, dan Tuntutan hidup</p>	<p>Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey</p>	<p>Minat pemuda pedesaan dalam pertanian termasuk kategori sedang, Untuk itu, faktor yang berpengaruh (<math>p \leq 0,05</math>) terhadap minat pemuda pada pertanian adalah faktor eksternal (X2) dan motivasi (X3), sementara karakteristik Individu (X1) berpengaruh tidak nyata pada penumbuhan minat.</p>
----	--	---	---	--

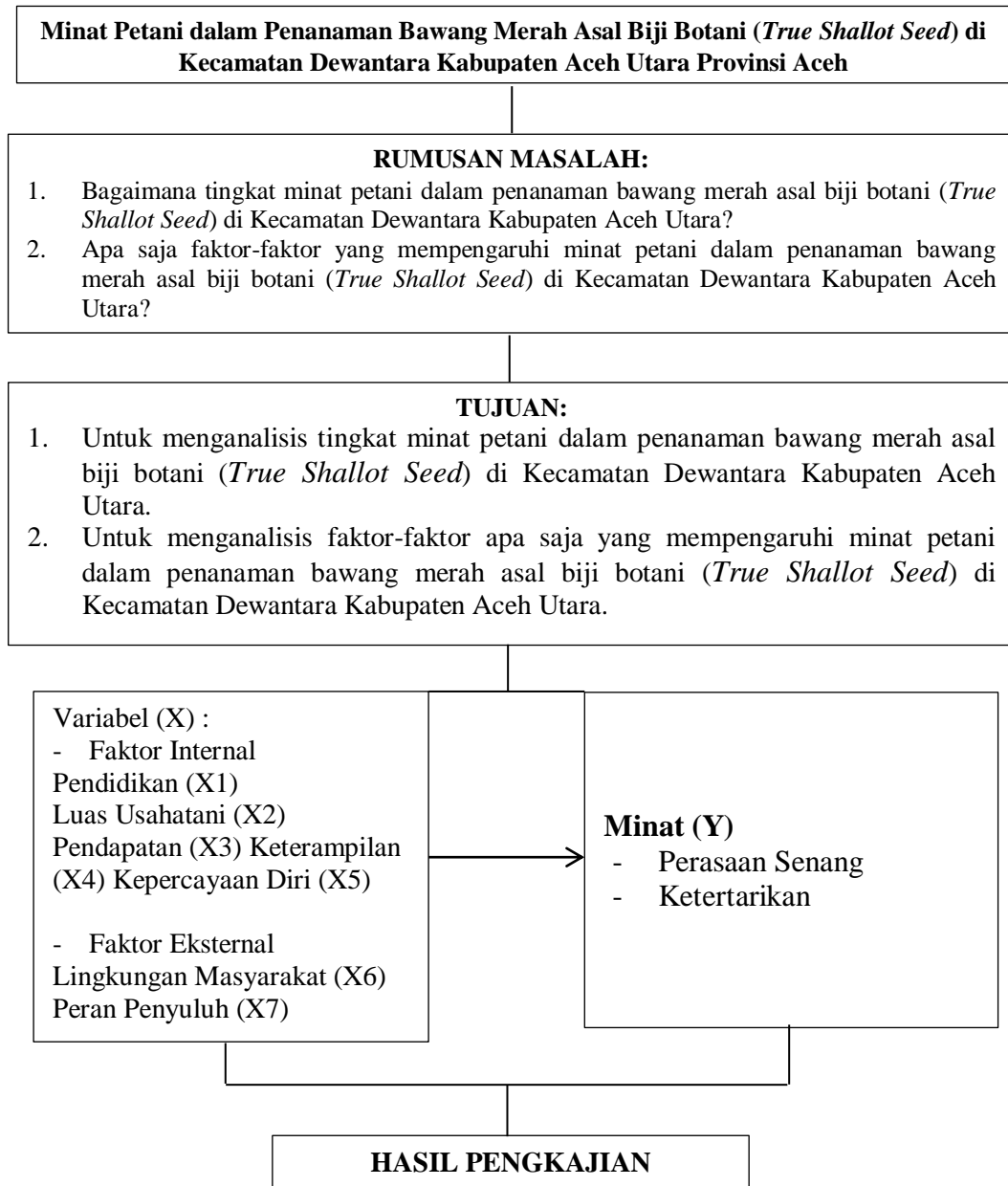
### C. Kerangka Pemikiran

Kecamatan Dewantara memiliki potensi dalam bidang hortikultura yang sedang dikembangkan yaitu tanaman bawang merah, namun produksi bawang merah masih rendah. Penanaman bawang merah asal biji botani (*True Shallot Seed*) menjadi langkah yang diambil dalam mengembangkan komoditi ini karena dapat meningkatkan produktivitas. Penanaman bawang merah asal biji botani (*True Shallot Seed*) memudahkan petani dalam penyimpanan benih dan kebutuhan benih lebih sedikit dibandingkan penggunaan umbi bibit sebagai benih sehingga biaya produksi lebih rendah.

Minat adalah rasa yang muncul ketika seseorang tertarik terhadap suatu topik atau aktivitas tertentu yang dianggap lebih menarik dan menantang. Untuk menjelaskan minat petani dalam penanaman bawang merah asal biji botani (*True Shallot Seed*) maka dalam pengkajian ini digunakan teori Safari (2003) dalam Septiani, dkk (2020) yaitu perasaan senang dan ketertarikan. Selain itu ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat petani terhadap dalam penanaman bawang merah asal biji botani (*True Shallot Seed*) yaitu: pendidikan, luas usaha tani, pendapatan, kepercayaan diri, lingkungan masyarakat dan peran penyuluh. Namun faktor-faktor tersebut belum bisa dipastikan secara nyata

berpengaruh atau tidak, sehingga dilakukan pengkajian untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam penanaman bawang merah asal biji botani (*True Shallot Seed*).

Berdasarkan uraian di atas, secara sistematis kerangka berpikir pada pengkajian ini disajikan pada Gambar 1.



Keterangan:  
 → : Mempengaruhi

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Minat Petani Dalam Penanaman Bawang Merah Asal Biji Botani (*True Shallot Seed*) di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan dari rumusan masalah maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah :

1. Diduga tingkat minat petani dalam penanaman bawang merah asal biji botani (*True Shallot Seed*) di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara masih rendah.
2. Diduga faktor pendidikan, luas usahatani, pendapatan, kepercayaan diri, lingkungan masyarakat, dan peran penyuluh mempengaruhi minat petani dalam penanaman bawang merah asal biji botani (*True Shallot Seed*) di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara .